
Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Seks Pranikah

Novia Safitri^{1*}, Muftlilah²⁶³²

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 28 September 2017

Tanggal di revisi : 14 November 2017

Tanggal dipublikasi: 29 Desember 2017

Kata kunci:

Sikap,
Seks Pranikah.

Keyword:

Social environment,
Behavior,
Pre-marital sex.

INFORMASI ARTIKEL:

Latar belakang: Remaja merupakan tahap dimana mereka mengalami perubahan pemikiran (mindset), mencari identitas diri, serta rasa ingin tahu yang semakin meningkat. Pengaruh globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan sikap remaja dalam menanggapi masalah seksual. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada sikap seks pranikah pada mahasiswa di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. **Metode:** Merupakan Penelitian survey analitik pendekatan *cross sectional*. Besar sampel penelitian 85 yang dipilih secara *proporsional random sampling* sesuai kriteria dan data diperoleh dengan kuesioner. Analisis statistik menggunakan *multiple regression*. **Hasil:** ada pengaruh positif atau keeratan antara pengetahuan, teman sebaya, paparan media pornografi dan fasilitas sebesar 0.424, 0.638, 0.454, dan 0.432. Uji statistik terhadap faktor yang berpengaruh terhadap sikap seks pranikah pada pengetahuan, teman sebaya, paparan media informasi, dan fasilitas yaitu 0.731, 0.000, 0.000, dan 0.020 dengan *p-value* < 0.05 **Simpulan:** ada pengaruh signifikan antara teman sebaya, paparan media informasi, dan fasilitas dengan sikap seks pranikah dan tidak ada pengaruh signifikan pada pengetahuan.

Background: Adolescence is the stage where they experience a change of thinking (mindset), seeking self-identity, and increasing curiosity. The influence of globalization causes a change of the adolescent attitude in responding to sexual problems. **Objective:** This study aims to determine the factors affecting the attitude of Premarital Sex on students at 'Aisyiyah University of Yogyakarta. **Methods:** This study was analytical survey of cross sectional approach. The samples were 85 chosen by proportional random sampling according to criteria and the data were obtained by questionnaire. Statistical analysis was using multiple regressions. **Results:** The result of study showed positive relation or closeness between knowledge, peers, exposure of pornography media and facilities of 0.424, 0.638, 0.454, and 0.432. The statistical test of factors influencing Premarital Sex were knowledge, peers, exposure of information media, and facilities of 0.731, 0.000.0.000, and 0.020 with *p-value* <0.05. **Conclusion:** The conclusion is that there is a significant influence among peers, exposure to information media, and facilities toward premarital sex behavior and there is no significant influence on knowledge.

* Korespondensi penulis.

Alamat e-mail: muftlilah.stikes@gmail.com

Pendahuluan

Tujuan pembangunan SDGs (*Sustainable Development Goals*) keenam yaitu memerangi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency virus/Acquired Immune Deficiency syndrome*), malaria dan penyakit lainnya, target yang akan dicapai sampai tahun 2030. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 menunjukkan penurunan 45% kematian ibu sejak tahun 1990. Angka kematian ibu (AKI) di dunia pada tahun 2013 adalah 210 per 100 ribu kelahiran hidup, turun dari 380 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 1990. Indonesia termasuk penyumbang AKI terbanyak ke-5 di dunia yaitu 8800 per 100 ribu kelahiran hidup (WHO, 2013).

Menurut Dinas Kesehatan DIY tahun 2014, angka kematian ibu mencapai 46 per 100 ribu kelahiran hidup. Sehingga dikawatirkan tidak bisa mencapai target SDG's. Penyebab kematian ibu dikarenakan sudah ada kondisi medis seperti diabetes, HIV, malaria dan obesitas. Salah satu penyebab kejadian HIV adalah seks pranikah (Dinkes DIY, 2014). Banyaknya sikap seks pranikah di dunia dilihat dari tingginya angka kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan Penyakit Menular Seksual (PMS) (WHO, 2013).

Data yang diperoleh dari *Population Council* kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebesar 84,9% di usia 15-44 tahun. Dari presentasi tersebut, 50% berakhir dengan aborsi, 13% berakhir dengan keguguran, dan 38% mengakibatkan kelahiran yang tidak direncanakan. Sedangkan angka PMS (penyakit menular seksual) di dunia sebanyak 448 juta orang, diantaranya terkena penyakit chancroid, lymphogranuloma venereum, granuloma inguinale, HIV, syphilis, gonorrhoea, herpes (CDC, 2013).

Tiga faktor utama yang mempunyai potensi mempengaruhi sikap adalah faktor predisposisi (*predisposisi factors*) yang terwujud diantaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai, faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan sikap petugas kesehatan dan kelompok lain yang merupakan kelompok referensi dari sikap masyarakat seperti orang tua, teman sebaya dan media, dan faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam bentuk fisik, tersedianya atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan kelompok (Notoatmojo, 2011).

Data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2012 menunjukkan remaja yang menikah di usia 17-18 tahun di DIY sekitar 18,18% dengan persentase terbesar berada di Gunungkidul (26,83%), Bantul (18,22%), Kulonprogo (17,79%), Sleman (17,79%), dan terakhir Kota Yogyakarta (14,42%). Jumlah pasangan yang terpaksa menikah karena hamil duluan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Fakta kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada perempuan menikah maupun remaja disebabkan masih diabaikannya hak kesehatan reproduksi perempuan dan remaja. Sampai saat ini, dorongan untuk memasukan pelajaran kesehatan reproduksi dan seksual kedalam kurikulum belum juga disambut dengan keluarnya kebijakan (Badan Pemberdaya Budaya dan Masyarakat, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta banyak mahasiswa yang menganggap biasa berbincang-bincang, bersen-

tuhan, bersandar bahkan bersantai sambil tiduran di area kampus dan dari informasi dosen yang didapat bahwa mahasiswa saat melakukan kegiatan non akademis berganti baju di ruangan yang sama tanpa penutup dan sejalan dengan Visi Universitas Aisyiyah Yogyakarta yaitu “menjadi universitas berwawasan kesehatan pilihan dan unggul berdasarkan nilai-nilai islam berke-majuan” apakah mahasiswa sudah sejalan dengan visi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dengan sikap seks pranikah. Penelitian ini dilakukan pada 85 mahasiswa non kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang memenuhi kriteria dari 142 dengan *proportional random sampling* dan data diperoleh dari kuesioner. Analisis data menggunakan *multiple regression*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1, tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan tentang perilaku seks pranikah tinggi 84.7%, pengaruh teman sebaya terhadap sikap seks pranikah tinggi 78%, sedang 8.2% dan rendah 0% artinya sebagian besar sikap seks pranikah dipengaruhi teman sebaya, paparan media pornografi terhadap sikap seks pranikah tinggi 92.9%, dan fasilitas sebesar 80%.

Berdasarkan uji statistik dengan Kendall Tau diperoleh nilai hitung pengetahuan, teman sebaya, penyebaran media pornografi, dan fasilitas yaitu 0.424, 0.638, 0.454, dan 0.432 dengan signifikan 0.000 ($p < 0.05$) artinya ada keeratan hubungan yang positif antar variabel terhadap sikap seks pranikah (tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Seks Pranikah

Variabel	Frekuensi	Persentas (%)
Pengetahuan		
• Rendah	7	8.2
• Sedang	6	7.1
• Tinggi	72	84.7
Total	85	100
Pengaruh teman sebaya		
• Sedang	7	8.2
• Tinggi	78	91.8
Total	85	100
Paparan media pornografi		
• Rendah	1	1.2
• Sedang	5	5.9
• Tinggi	79	92.9
Total	85	100
Fasilitas		
• Rendah	6	7.1
• Sedang	11	12.9
• Tinggi	68	80.0
Total	85	100

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Kendall Tau

Variabel	Nilai Hitung	p-Value
Pengetahuan	0.424	0.000
Pengaruh teman sebaya	0.638	0.000
Paparan media pornografi	0.454	0.000
Fasilitas	0.432	0.000

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Sek Pranikah

Variabel	Koefisien	p-value
Pengetahuan	-0.011	0.731
Pengaruh teman sebaya	0.285	0.000*
Paparan media pornografi	0.192	0.000*
Fasilitas	0.075	0.020*

Tabel 3, diketahui nilai hitung pengetahuan, pengaruh teman sebaya, paparan media pornografi, dan fasilitas sengan sikap seks pranikah adalah -0.011, 0.285, 0.192, dan 0.065 dan nilai *p-value* 0.731, 0.000, 0.000, 0.020 ($p < 0.05$) artinya ada

pengaruh antara teman sebaya, paparan media pornografi dan fasilitas terhadap sikap seks pranikah dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap seks pranikah.

Hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan tidak berpengaruh dengan sikap seks pranikah dengan besar nilai p -value $0.731 > 0.05$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Eirene (2012) didapatkan bahwa lebih dari setengah siswa memiliki pengetahuan yang sangat baik dan didapatkan sikap seks bebas yang positif dan penelitian Darmasih (2009) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka sikap seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Faktor teman sebaya berpengaruh terhadap sikap seks pranikah hal ini didukung oleh Damayanti (2007) pada 8.941 pelajar dari 119 SMA/ sederajat di Jakarta menunjukkan sikap atau sikap seks pra nikah cenderung dilakukan karena pengaruh teman sebaya yang negatif.

Teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan dan sikap di kalangan remaja, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa seperti film, VCD, televisi maupun pengalaman diri sendiri. Informasi yang didapat dari media maupun pengalaman sendiri langsung dibagikan kepada teman-temannya tanpa penyaringan informasi yang benar dan pemilihan informasi yang baik. Hal ini tentunya mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang tindakan seksual yang akan dapat dilakukan terhadap pasangannya. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan (Kim & Free, 2008) bahwa infor-

masi mengenai kesehatan reproduksi dan hubungan seksual yang diperoleh dari teman sebaya telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap remaja dalam melakukan interaksi dengan pasangannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran teman sebaya berpengaruh (95,8%), sehingga lebih mempengaruhi sikap seks pranikah remaja ke arah yang baik. Teman sebaya yang mengarah ke hal positif dikarenakan berada di lingkungan yang memiliki pengetahuan reproduksi yang baik, kedekatan teman dengan *peer group* lebih mempengaruhi dalam pembentukan sikap responden, lingkungan tempat tinggal bersama teman sebaya yang menjadikan pengganti keluarga di rumah membuat remaja merasa menjadi bagian dari teman yang lainnya, interaksi dengan teman sebaya sangat berpengaruh dalam hal ini, merasa sudah bisa menentukan pilihannya sendiri dengan memilih teman, mengobrol dan berdiskusi hal-hal yang menarik dan saling berbagi informasi yang dimiliki.

Peran teman dalam kehidupan remaja adalah teman berfungsi sebagai pembanding, artinya dengan adanya teman si anak remaja itu mulai membandingkan diri dengan sesamanya. Teman berfungsi sebagai pemantul atau reflektor, yang merefleksikan siapa diri kita. Dimana remaja sudah memiliki suatu konsep diri, sikap ini bisa positif dan juga negatif. Teman berfungsi sebagai penguji. Artinya teman akan memberikan tantangan pada remaja.

Azwar (2012) media informasi sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam kepercayaan seseorang, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi

terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pernyataan ini didukung penelitian Pratiwi (2011) yang menyatakan bahwa keterpaparan informasi tentang seks akan memberikan pengaruh terhadap sikap seks. Penelitian Arkitson (2013) pergaulan yang semakin bebas dikalangan remaja menjadi faktor yang penting dalam remaja bersikap, sebab sikap itu sendiri diambil oleh remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keterpaparan media pornografi berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap seks pranikah. Penelitian Lestary (2011) faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan sikap beresiko pada remaja selain sumber informasi, pengetahuan, orang tua, teman sebaya, salah satunya umur, dengan seiring bertambahnya umur seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan aspek spikis dan psikologis (mental).

Pada masa remaja akhir dimana masa menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, remaja mulai meninggalkan nilai-nilai yang dianutnya dan menuju nilai-nilai yang dianut orang dewasa serta mulai mengalami perkembangan kemampuan berfikir yang abstrak yang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap sikap seks pranikah adalah fasilitas sarana/prasarana), dari hasil penelitian didapatkan ada pengaruh signifikan antara fasilitas dengan sikap seks pranikah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian Calhoun (2013), sikap itu muncul dari pengalaman pribadi, pengaruh sosial. Pengaruh sosial merupakan sumber pembentukan sikap yang

paling penting yaitu pengaruh orang terdekat, fasilitas, dan media masa. Notoatmodjo (2011) menyatakan penerimaan sikap baru atau adopsi sikap melalui proses yang didasari dengan pengetahuan dan sikap yang baik maka sikap tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila sikap itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran anak tidak berlangsung lama.

Karakteristik responden berdasarkan fasilitas (sarana-prasarana) tentang seks pranikah diperoleh mayoritas responden dalam kategori Menurut asumsi peneliti adanya hubungan fasilitas (sarana-prasarana) dengan sikap mahasiswa karena banyaknya responden yang memiliki sikap yang baik akan cenderung memanfaatkan fasilitas institusi dengan baik atau bijak karena didasari dengan pengetahuan yang baik. Sebaliknya responden dengan sikap yang tidak baik akan tidak baik atau tidak bijak dalam memanfaatkan fasilitas (sarana-prasarana) yang ada di institusi karena didasari pengetahuan yang kurang baik pula.

Informasi yang didapatkan peneliti, meskipun sikap sebagian besar responden baik, namun ada beberapa keresahan yang dirasakan, responden berasumsi bahwa fasilitas kampus memiliki potensi memiliki sikap seks yang kurang baik, terutama pada ruangan-ruangan kecil yang tersedia di sudut-sudut kampus yang tidak terpantau oleh dosen atau pengawasan orang dewasa, kegiatan UKM yang selesai sampai larut malam pun menjadi pemicu sikap seks yang kurang baik. Kedekatan lawan jenis yang melakukan berbagai kegiatan bersama dalam satu ruangan dan diwaktu malam yang tidak terpantau dosen maupun orang dewasa membuat kalangan remaja merasa tidak ada batasan

dalam kedekatan, tidak adanya peraturan jam malam melakukan kegiatan kampus membuat remaja tidak disiplin melakukan kegiatan-kegiatan UKM, seperti contoh kegiatan UKM yang sudah selesai namun masih tetap berada di area kampus hanya untuk mengobrol-ngobrol dan bercanda tanpa memikirkan waktu sampai larut malam. Responden sebagian besar sudah mendapatkan atau mencari informasi tentang seks pranikah informasi yang didapat lebih banyak didapat dari internet dan buku yang ada di perpustakaan kampus. Sehingga dapat disimpulkan informasi yang baik yang didapatkan mempengaruhi sikap yang positif atau baik juga terhadap seks pranikah.

Simpulan

Ada pengaruh teman sebaya, paparan media pornografi, dan fasilitas termasuk sarana/prasarana terhadap sikap seks pranikah sedangkan pada pengetahuan tidak ada pengaruh.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor UNISA yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada responden penelitian dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Downe, S.M., 2016. Working out what works: The case of midwife led care—Commentary on: Is Arkitson. (2013). Sexual Lifestyle and Interpersonal Relationships of University. *Jurnal Psikologi*. Volume 5 No 2 tahun 2013.
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku dalam: *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pemberdaya Budaya dan Masyarakat. (2013). *Fakta Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)*. Yogyakarta: BPPM.
- Centers of Disease Control and Prevention (CDC). (2013). *The Incidence Sexual Transmitted Disease*. (www.cdc.gov).
- Calhoun, Collins. (2011). *Psikology of Adjustment Human Relationship*. New York: Mc.Graw-Hill.
- Darmasih, R. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja SMA di Surakarta*.
- Darmayanti. (2011). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 30 No. 2 Tahun 2011.
- Dinkes DIY. (2015). *Keterlambatan Rujukan Sebab Angka Kematian Ibu di DIY Masih Tinggi*.
- Eirene. (2012). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Persepsi Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMU Negeri Kota Malang. *Jurnal Unesa*. Volume 16 No 1 Tahun 2012.
- Indah Rachma Murti. (2008). Hubungan antara Frekuensi Paparan Pornografi melalui Media Massa dengan Tingkat Perilaku Seksual pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 tahun 2008. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=126617&lokasi=lokal>. Diakses Juni 2017.
- Lestary, H. (2011). Perilaku Beresiko Remaja di Indonesia Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja

- Indonesia (SKRRI) tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Volume 3 No 1 tahun 2011.
- Maryatun. (2012). *Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*.
- Notoatmojo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Konsep Perilaku Kesehatan dalam Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawestri. (2011). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Gondong. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 33 No 4 tahun 2012.
- Pratimi, F.W. (2011). Hubungan Keterpaparan Media Informasi tentang seks dengan Perilaku Seks Remaja Awal pada Siswa di SMP Semarang. *Jurkessia*. Volume 4 No 2 tahun 2011.
- Suwarni, L. (2009). Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 4 No. 2: 127-133.
- World Health Organization. (2013). *Maternal Mortality Rate 2013*. Widiyanto, 2012. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.